

PELAKSANAAN ADMINISTRASI KURIKULUM MERDEKA DI SDIT AR-RISALAH KLATEN

Meti Fatimah¹, Arbety Wulantika², Nurul Azizah³

metifatimah@dosen.iimsurakarta.ac.id¹, arbetywulan@gmail.com², fikriani686@gmail.com³

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi administrasi Kurikulum Merdeka belajar yang telah dilaksanakan di SDIT Ar-Risalah Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data melalui observasi, wawancara dengan subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SDIT Ar-Risalah Klaten serta mengumpulkan informasi dari jurnal dan dokumentasi dari SDIT Ar-Risalah Klaten. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang disebut analisis interaktif. Analisis ini dibagi menjadi beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kurikulum Merdeka dengan konsep Merdeka belajar di SDIT Ar-Risalah memberikan kemudahan bagi pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan, melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa serta sekolah. Merdeka belajar juga membebaskan guru untuk menyusun pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian yang disusun sesuai dengan fasenya dan relevan dengan keadaan lingkungan. Membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila dalam dirinya.

Kata Kunci: Administrasi, Pelaksanaan, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen pembelajaran, yang juga melibatkan perancangan suatu kegiatan pendidikan. Ketika suatu kurikulum diterapkan di suatu sekolah atau madrasah, maka terjadilah proses pendidikan yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu hal yang penting dimana kurikulum perlu dikelola untuk perkembangan peserta didik, dan penciptaan kurikulum harus terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan maksimal.

Kurikulum terdiri atas seperangkat pedoman dan rencana yang menguraikan topik, sumber belajar, dan teknik yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum terdiri atas kumpulan materi pengalaman belajar siswa, termasuk seluruh kaidah praktik, yang dustadzahat secara sistematis oleh sekolah dan digunakan siswa sebagai pedoman dalam kegiatan akademiknya (Rahmawati, 2022).

Kebutuhan peserta didik dan tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan nasional dan menjamin terwujudnya rencana pembangunan nasional menjadi dasar pengembangan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat program pendidikan yang dirancang untuk membantu suatu lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sangat penting untuk membangun lembaga pendidikan yang berkualitas dan mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu hal yang penting di sekolah adalah meadministrasi administrasi kurikulum. Hasil pendidikan yang lebih baik dapat dicapai melalui kurikulum yang dirancang dengan

baik dan dikelola secara tepat. Bukan hanya tugas dan tanggung jawab guru saja yang memantau, mengelola dan melaksanakan kurikulum tetapi Pimpinan lembaga pendidikan juga ikut andil didalamnya. Dalam hal ini kepala sekolah menjadi administrator yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lembaga/sekolah yang diawasinya terutama dalam hal kurikulum.

Kurikulum Merdeka muncul sebagai respon terhadap tuntutan akan pendidikan yang lebih adaptif, inklusif dan relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Dengan fokus kepada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Perubahan ini juga didorong oleh pengakuan akan keberagaman individu dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu administrasi Kurikulum Merdeka perlu disusun dan diimplementasikan dengan memperhatikan prinsip fleksibilitas, adaptabilitas serta partisipasi aktif semua stakeholder termasuk guru, siswa, orang tua dan lingkungan. Dengan demikian latar belakang pelaksanaan administrasi Kurikulum Merdeka mencerminkan upaya untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan, inklusif dan memberdayakan bagi semua peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sutama menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena alam, peristiwa, aktivitas sosial (Sutama, 2012). Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SDIT Ar-Risalah Klaten. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri (Creswell, 2016). Melalui pendekatan ini, akan menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan kemudian mengkaji penyebab dari kondisi yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SDIT Ar-Risalah Klaten pada bulan April tahun 2024.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi serta hasil literatur yang relevan. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang disebut analisis interaktif. Analisis ini dibagi menjadi beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan teknik analisis interaktif ini, proses analisis dimulai dari pengumpulan data dan berlanjut hingga seluruh data terkumpul (Miles et al, 1984).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Operasional Kurikulum Merdeka di SDIT Ar-Risalah Klaten

Penyusunan komponen kurikulum operasional bertujuan untuk membantu proses berfikir dan mengembangkan satuan pendidikan, panduan penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan atau KOSP, ada 5 tahap dalam menyusun KOSP antara lain, analisis karakteristik satuan pendidikan, penyusunan visi dan misi, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesi (Supriyadi 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SDIT Ar-Risalah Klaten mengatakan bahwa Bulan Juni 2023, pihak sekolah menyiapkan unit diklat fungsional atau program diklat Kurikulum Merdeka. Namun, kita baru dalam pelatihan komposisi langkah persiapannya adalah bergabung dengan semua guru dengan bimbingan sebaya serta kelompok pelatihan dari sekolah penggerak lainnya. Kegiatan diklat atau pelatihan berjalan dalam 1 minggu untuk penyusunan komponen dalam Kurikulum Merdeka

Cara penyusunan Kurikulum Merdeka di sekolah SDIT Ar-Risalah Klaten (1)

pedoman yang sesuai dengan Kemendikbud (2) Pembimbingan oleh Pelatih Ahli; (3) Diskusi dengan sesama sekolah yang termasuk Sekolah Penggerak; (4) contoh-contoh yang diberikan oleh Pelatih Ahli; (5) Membuat sendiri sesuai dengan kondisi sekolah. Semua tahapan ini selesai di bulan oktober 2023 meskipun masih memerlukan penyempurnaan. Dalam penyusunan dokumen Kurikulum Merdeka, kita berpedoman kepada pusat seperti perumusan capaian pembelajaran, peta kurikulum, evaluasi, dan sebagainya.

Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDIT Ar-Risalah Klaten

Proses pembelajaran Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berilmu dan menjaga nilai-nilai karakter. Bentuk struktur Kurikulum Merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler (Marisa 2021). Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa dasar rencana Kurikulum Merdeka terdiri atas : a. Struktur kurikulum, b. Capaian pembelajaran; dan c. Prinsip pembelajaran dan asesmen.

Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek (Rachmawati dkk. 2022). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SDIT Ar-Risalah Klaten, adanya Hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah mengemukakan bahwa Struktur Kurikulum Merdeka di SDIT Ar-Risalah Klaten yang merupakan hasil keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 tahun 2021, dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: tahap A untuk kelas I dan kelas II, tahap B untuk kelas III dan kelas IV dan tahap C untuk kelas V dan VI. Sekolah SDIT Ar-Risalah Klaten menyajikan pembelajaran tiap mata pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan karakter profil pelajar pancasila.

Selain itu di sekolah SDIT Ar-Risalah Klaten ada kegiatan mengadakan pameran untuk memajang karya peserta didik di halaman sekolah setiap kegiatan sekolah, sekolah juga bekerjasama dengan orang tua untuk mewujudkan pameran tersebut.

Administrasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Tahap administrasi pembelajaran

Kurikulum Merdeka berhubungan dengan semua sikap atau perilaku yang bertalian dengan semua tugas yang mengaitkan dengan terlaksananya kurikulum (Supriyadi 2021). Hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah, adanya penilaian hasil siswa pada Kurikulum Merdeka di SDIT Ar-Risalah Klaten menegaskan bahwa Penilaiannya di bagi beberapa bentuk diantaranya: Penilaian untuk pembelajaran yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Saat ini asesmennya berkaitan dengan pembelajaran yaitu asesmen formatif, bentuk asesmennya sama seperti pada kurikulum 2013 dengan skala 1 sampai 100, kolom diisi dengan sikap A, B, C, D atau skor 1, 2, 3, 4 dengan tingkat indikator yang berbeda. Penilaian siswa di SDIT Ar-Risalah Klaten juga berupa bentuk raport, di tegaskan oleh Guru mengatakan bahwa Bentuk rapor pada Kurikulum Merdeka di SDIT Ar-Risalah Klaten yang seperti Kurikulum 2013, tetapi lebih sederhana. Di mana indikator yang berbeda itu hasil pengembangan dari capaian pembelajaran. Capaian Pembelajaran selanjutnya diturunkan ke Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kemudian diturunkan lagi ke beberapa dimensi, dan terakhir dari beberapa dimensi diturunkan menjadi berbagai indikator. Beberapa indikator itu mungkin tidak semua tercapai dalam satu waktu, bisa saja tercapai di fase berikutnya. Perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini berbeda karena lebih sederhana dan terdiri dari satu halaman.

Selain dari hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut ditemui juga beberapa administrasi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dikutip dari kurikulum.kemdikbud.go.id Penilaian untuk mata pelajaran, ada yang dipersingkat, misalnya dua mata pelajaran digabungkan antara IPA dan IPS menjadi IPAS atau SBdP fokus hanya pada satu keterampilan yang harus dikembangkan disekolah, misalnya seni rupa dan seni lukis.

Pengembangannya yaitu sebelum pelaksanaan penilaian, yang harus dikembangkan terlebih dahulu adalah Capaian Pembelajaran/dianggap KKM, Alur tujuan pembelajaran, Dimensi, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Modul ajar.

Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka banyak juga kendala-kendala yang sering dihadapi oleh guru maupun peserta didik, kendala yang sering di jumpai dalam Kurikulum Merdeka meliputi: minimnya pengalaman guru dalam mengajar Kurikulum Merdeka, kurangnya akses pembelajaran, administrasi waktu (Rachmawati dkk. 2022).

Berdasarkan hasil wawancara Kepala sekolah menjelaskan mengenai kendala-kendala penerapan kurikulum di SDIT Ar-Risalah Klaten bahwa kendala guru-guru di sekolah SDIT Ar-Risalah Klaten paling utama, antaranya guru di tuntut untuk selalu update dengan perkembangan zaman, sulitnya jaringan internet yang terkadang tidak stabil akan menyulitkan guru mengakses materi yang menjadi sumber belajar, sulitnya cara pengamplikan merdeka belajar terhadap guru-guru yang rendahnya IT.

Kendala-kendala lain nya juga di sebutkan oleh Guru menyatakan bahwa Kendala-kendala yang dialami oleh Guru antara lain: keterbatasan referensi, dimana referensi dalam pembelajaran hanya menggunakan buku teks. Pada buku teks yang ada saat ini dinilai masih berkualitas yang rendah. Selain itu ada juga kendala yang sering dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu akses internet. Dimana akses internet di sekolah SDIT Ar-Risalah Klaten masih sangat minim.

Selain dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas banyak juga ditemui kendala-kendala menurut kebijakan Permendikbud Riset No.56 tahun 2022 mengenai pendoman penerapan Kurikulum Merdeka. Dimana Kurikulum Merdeka di rancang lebih sederhana dan fleksibel akan membantu guru bisa fokus pada materi esensial dan peserta didik lebih aktif sesuai dengan minatnya, dalam kebijakan tersebut, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka benar-benar berjalan seperti yang di inginkan. Namun kenyataan nya masih banyak guru-guru terkendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Beberapa kendala diantara terkait dengan literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu.(Indarta dkk. 2022).

Keunggulan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara Kepala sekolah mengemukakan pada penerapan kurikulum mereka di SDIT Ar-Risalah Klaten ada keunggulan tersendiri yakni Guru dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran serta tugas administrasi lebih sederhana sehingga dalam menjalankannya guru lebih terasa nyaman, dalam melaksanakan administrasi pembelajaran yang lebih singkat, siswa lebih terfokus dalam kegiatan pembelajaran.

Guru selaku wali kelas 2 SDIT Ar-Risalah Klaten menyampaikan bahwa selain guru dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran, keunggulan bagi guru salah satunya sekolah sering memberikan berbagai pelatihan bagi guru, pelatihan tersebut mulai dari tingkat pemahaman kurikulum, konsep, dan juga tahap implementasinya, guru juga di fasilitasi praktik yang nyata.

Selain dari berbagai wawancara yang dipaparkan diatas, keunggulan dalam Kurikulum Merdeka juga di kutip dari Mendikbud ristik Nadiem Anwar Makarim mengemukakan “Kurikulum Merdeka dapat mencapai sebuah keberhasilan pendidikan di Indonesia untuk dapat mengedepankan pembelajaran bagi siswa. Dimana konsep belajar siswa semakin menyenangkan, membangun suasana belajar menarik dan tidak membosankan bagi guru maupun siswa (Ainia 2020).

Kegiatan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara dari Kepala sekolah menegaskan bahwa banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SDIT Ar-Risalah Klaten kegiatan-kegiatan pelaksanaan

Kurikulum Merdeka di SDIT Ar-Risalah Klaten, yaitu:

1. Kegiatan seminar Kepala Sekolah dan guru oleh narasumber dari kabupaten dengan membahas mengenai Kurikulum Merdeka.
2. Setiap akhir semester melakukan kegiatan gelar karya, disitu memuat berbagai pameran-pameran peserta didik dari daur ulang. Selain pameran daur ulang, ada juga hasil proyek peserta didik dalam kegiatan pembelajaran satu semester.
3. Melaksanakan kegiatan coaching Kepala Sekolah setiap bulan
4. Mengisi Survei untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
5. Dalam satu semester diadakan Outbond bagi siswa

Kurikulum Merdeka, secara umum kegiatan Kurikulum Merdeka harus menguat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dimana P5 tersebut bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila di setiap jenjang, namun secara praktis, P5 bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan dari lingkungan sekitar beserta didik (Sumarsih dkk. 2022).

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka dengan konsep Merdeka belajar di SDIT Ar-Risalah memberikan kemudahan bagi pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan, melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa serta sekolah. Merdeka belajar juga membebaskan guru untuk menyusun pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian yang disusun sesuai dengan fasenya dan relevan dengan keadaan lingkungan. Membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul. 2020. "MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANAGAN PENDIDIKAN KARAKTER." *Jurnal Filsafat Indonesia*. 3(3):95–101. doi: 10.23887/jfi.v3i3.24525
- Creswell J. W. (2016). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, dan Novi Hendri Adi. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(2):3011–24. doi:10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- M.B Miles., & A.M. Huberman. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita M Chusnul khotimah, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasih. 2022. "Projek Penguatan Profil
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5):8248–58. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3216.
- Supriyadi, Agus. 2021. "Pelatihan Strategi Menulis Proposal Hibah Kurikulum Merdeka Belajar
- Sutama. (2012). *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.